

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

ADITYA PANDU PRADANA

2011210633

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

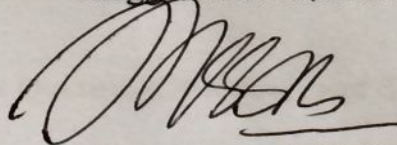
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Aditya Pandu Pradana
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 September 1993
N.I.M : 2011210633
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Kuitas Aktiva, Efisiensi, dan Solvabilitas
Terhadap ROA pada Bnak Umum Swasta Nasional Devisa

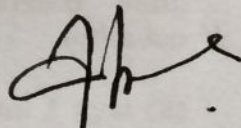
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 21-4-2015



(Hj. Anggraeni SE.M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal : 27-4-2015



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA

Aditya Pandu Pradana
STIE Perbanas Surabaya
Email : adityapandupradana@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, and FACR have a significant effect simultaneously and partial on ROA in National Private Commercial Bank Foreign Exchange. The sample are four banks, namely: Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia, Bank OCBC Nisp, and Bank UOB Indonesia. Data and data collection methods in this research is secondary data extracted from financial statement of go public banks in Indonesia Going from the first quarter of 2010 until quarter two of 2014. Data analyzes techniques in the research is multiple regression analysis.

The result showed that the LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, and FACR have a significant effect on ROA simultaneously to the National Private Commercial Bank Foreign Exchange. IPR, APB, and PR partially have negative effect insignificant on ROA in National Private Commercial Bank Foreign Exchange. NPL, FBIR, and FACR have positive effect insignificant on ROA in National Private Commercial Bank Foreign Exchange. On the other hand, partially BOPO have negative effect significant on ROA in National Private Commercial Bank Foreign Exchange. And LDR have positive effect significant on ROA in National Private Commercial Bank Foreign Exchange. The result showed that the most dominant effect to ROA is BOPO and LDR.

Keyword: Liquidity, Asset Quality, Efficiency, and Solvency Toword ROA.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan disuatu negara memiliki pengaruh yang besar. Pengaruh yang kompleks serta berdampak bagi sektor industri lain menyebabkan risiko yang dihadapi semakin besar terhadap perekonomian suatu negara.

Definisi Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan “bank adalah badan

usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Perbankan selalu berkembang dengan memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu produk dan jasa perbankan selalu berkembang mengikuti perkembangan yang ada. Hal tersebut menjadi tuntutan bagi bank karena

masyarakat menginginkan produk dan jasa bank yang dapat mempermudah kebutuhan mereka dan pelayanan yang cepat serta efisien. Kegiatan Perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat (Kasmir, 2012 : 32)

Pada dasarnya bank ingin menghasilkan keuntungan dan hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank ini juga bisa bermanfaat bagi bank sentral, masyarakat, dan investor. Hal ini menjadi penting karena dari penilaian laporan keuangan bank maka dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja

bank dan menerapkan prinsip kehati-hatian dan mengetahui risiko yang ada. Untuk mengetahui profitabilitas bank maka digunakanlah perhitungan rasio keuangan, diantaranya adalah ROA (Return on Asset). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Bank dikatakan akan membaik jika ROA nya selalu meningkat dari periode ke periode berikutnya, namun pada tabel 1.1 ada beberapa bank yang memiliki nilai Return On Asset (ROA) yang menurun.

Tabel 1
Posisi Roa Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Tahun 2010- 2014

No.	Nama Bank	Tahun										
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT Bank Antar Daerah	0.65	0.87	0.22	0.99	0.12	1.24	0.25	0.42	-0.82	0.83	-0.06
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.68	0.65	-0.03	0.68	0.03	1.38	0.70	0.59	-0.79	0.80	-0.02
3	PT Bank Bukopin Tbk	1.44	1.68	0.24	1.64	-0.04	1.75	0.11	0.94	-0.81	1.49	-0.13
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	1.37	1.92	0.55	2.22	0.30	1.94	-0.28	0.58	-1.36	1.61	-0.20
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.66	0.73	0.07	1.10	0.37	1.31	0.21	0.64	-0.67	0.89	-0.01
6	PT Bank Central Asia Tbk	3.24	3.48	0.24	3.36	-0.12	3.60	0.24	1.83	-1.77	3.10	-0.35
7	PT Bank CIMB Niaga	2.73	2.58	-0.15	2.88	0.30	2.66	-0.22	1.20	-1.46	2.41	-0.38
8	PT Bank Danam Indonesia Tbk	3.43	2.40	-1.03	3.10	0.70	2.42	-0.68	2.46	0.04	2.76	-0.24
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.62	-0.51	1.18	-0.31
10	PT Bank Ganesha	1.60	0.66	-0.94	0.58	-0.08	0.94	0.36	0.18	-0.76	0.79	-0.36
11	PT Bank Hana	1.57	1.02	-0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.40	0.01	1.33	-0.04
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2.59	2.44	-0.15	2.07	-0.37	2.05	-0.02	0.17	-1.88	1.86	-0.61
13	PT Bank ICB Bumiputra Tbk	2.02	-17.10	-19.12	0.80	17.90	-8.14	-8.94	-3.44	4.70	-5.17	-1.37
14	PT Bank ICBC Indonesia	2.61	5.93	3.32	9.19	3.26	1.00	-8.19	5.62	4.62	4.87	0.75
15	PT Bank Index Selindo	9.62	10.60	0.98	23.50	12.90	22.00	-1.50	1.00	-21.00	13.34	-2.16
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.01	9.78	8.77	1.00	-8.78	1.00	0.00	2.33	1.33	3.02	0.33
17	PT Bank Maspion Indonesia	13.30	17.20	3.90	9.25	-7.95	10.00	0.75	5.29	-4.71	11.01	-2.00
18	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.64	1.05	-1.59	3.65	2.60	3.42	-0.23	2.12	-1.30	2.58	-0.13
19	PT Bank Mega	2.06	2.12	0.06	3.25	1.13	1.77	-1.48	0.95	-0.82	2.03	-0.28
20	PT Bank Mestika Dharma	3.70	4.05	0.35	4.90	0.85	5.19	0.29	0.80	-4.39	3.73	-0.73
21	PT Bank Metro Express	1.70	1.27	-0.43	0.71	-0.56	0.91	0.20	0.11	-0.80	0.94	-0.40
22	PT Bank Mutiara Tbk	1.08	1.45	0.37	1.33	-0.12	0.50	-0.83	-0.77	-1.27	0.72	-0.46
23	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.19	1.39	0.20	1.40	0.01	1.42	0.02	0.65	-0.77	1.21	-0.14
24	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1.27	1.68	0.41	1.54	-0.14	1.56	0.02	0.83	-0.73	1.38	-0.11
25	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1.66	1.43	-0.23	1.45	0.02	1.39	-0.06	0.61	-0.78	1.31	-0.26
26	PT Bank Permata Tbk	2.23	3.10	0.87	2.90	-0.20	3.04	0.14	1.82	-1.22	2.62	-0.10
27	PT Bank Rakyat Indonesia Agronaga Tbk	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.39	0.12	0.72	-0.67	1.06	0.02
28	PT Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.90	0.11	0.56	-0.34	0.87	-0.06
29	PT Bank Sinarmas Tbk	1.39	1.42	0.03	1.13	-0.29	1.64	0.51	1.11	-0.53	1.34	-0.07
30	PT Bank UOB Indonesia	3.51	2.49	-1.02	2.68	0.19	2.16	-0.52	0.52	-1.64	2.27	-0.75
31	PT Pan Indonesia Tbk	2.80	1.27	-1.53	2.12	0.85	1.74	-0.38	2.24	0.50	2.03	-0.14
32	PT Bank QNB Kesawan Tbk	1.00	0.43	-0.57	-0.25	-0.68	0.05	0.30	0.21	0.16	0.29	-0.20
	JUMLAH	78.01	71.94	-6.07	93.45	21.51	74.75	-18.70	34.31	-40.44	70.49	-10.93
	RATA-RATA	2.44	2.25	-0.19	2.92	0.67	2.34	-0.58	1.07	-1.26	2.20	-0.34

Sumber : Laporan publikasi bank yang sudah diolah

Berdasarkan teori ROA suatu bank dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi dan solvabilitas .

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Untuk mengukur tingkat likuiditas dapat menggunakan *Loans to Deposit ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas aktiva produktif adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank dan digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank. Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva produktif dapat dihitung dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat dan hasil guna, maka dengan rasio keuangan kita dapat mengukur secara kualitatif tingkat efisiensi yang dicapai manajemen bank (Martono 2008:86). Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja bank dapat menggunakan rasio BOPO (Beban operasional terhadap Pendapatan operasional) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank, dapat dihitung dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Abdurahman (2001 dalam Thamrin dan Francis 2012 :2) bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Jenis-Jenis Perbankan

Menurut Kasmir (2012 : 20-26) jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain:

1. Dilihat dari segi fungsinya
 - a. Bank Umum, merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Dilihat dari segi kepemilikannya
 - a. Bank milik pemerintah, merupakan bank yang akte pendirian maupun

- modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b. Bank milik swasta nasional, merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.
 - c. Bank milik koperasi, merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
 - d. Bank milik asing, merupakan bank cabang dari bank yang ada diluar negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.
 - e. Bank milik campuran, merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
3. Dilihat dari segi status
 - a. Bank devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*, dan transaksi luar negeri lainnya.
 - b. Bank non devisa, merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Bank non devisa melakukan transaksi dalam batas-batas suatu negara.
 4. Dilihat dari segi menentukan harga
 - a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (barat), merupakan bank yang dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya dengan menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan

giro, tabungan, dan deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Selain itu untuk jasa-jasa bank lainnya menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya sewa, administrasi, iuran, dan biaya-biaya lainnya.

- b. Bank berdasarkan prinsip syariah (islam), merupakan bank yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Dalam metode penilaian kinerja keuangan bank, harus didasarkan pada data keuangan bank yang dipublikasikan. Kinerja keuangan bank dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta prestasi kerja keuangan bank terutama yang menyangkut Likuiditas, Kualitas aktiva, Efisiensi, Solvabilitas dan Profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir 2012 : 315).

Kualitas aktiva adalah seluruh aktiva yang dimiliki bank yang terdiri dari aktiva produktif dan aktiva non produktif. Menurut peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005, "Aktiva Produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas

surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repurchase Agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu". Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, tenaga kerja dan biaya operasional lainnya mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Sedangkan aktiva non produktif adalah asset bank selain aktiva produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai dan rekening antar kantor. Menurut SEBI nomor 13/30/DPNP/ tanggal 16 Desember 2011.

Martono (2008 : 87), mendefinisikan efisiensi adalah sebagai "Kemampuan suatu bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif".

Solvabilitas adalah "merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya" (Kasmir, 2012 : 322).

Menurut (Bratanovic, 2011 : 87) profitabilitas adalah "indikator posisi kompetitif sebuah bank dipasar perbankan dan kualitas manajemennya".

Pengaruh antar variabel

a. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio maka semakin tinggi pula presentase jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Jika penyaluran kredit lancar, maka pendapatan bank akan meningkat. Dan jika pendapatan meningkat maka laba yang diperoleh bank meningkat, dengan meningkatnya laba maka ROA juga mengalami peningkatan. Sehingga hubungan antara LDR terhadap ROA adalah hubungan yang positif.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan pada surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat.

c. Pengaruh APB Terhadap ROA

Apabila APB mengalami peningkatan maka hal ini menunjukkan bahwa aktiva produktif yang diklasifikasikan bermasalah pada suatu bank meningkat. Hal ini menyebabkan biaya untuk cadangan penghapusan aktiva produktif meningkat, dan pendapatan menurun. Jika pendapatan menurun maka laba yang diperoleh bank menurun, dengan turunnya laba maka ROA juga mengalami penurunan, maka hubungan antara APB terhadap ROA adalah hubungan negatif.

d. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Apabila NPL mengalami peningkatan, maka hal ini menunjukkan terjadi peningkatan presentase kredit bermasalah, bank perlu menyediakan PPAP yang besar, dan pendapatan bunga kredit menurun. Jika pendapatan menurun maka laba yang diperoleh bank menurun, dengan turunnya laba maka ROA juga mengalami penurunan, maka hubungan antara NPL terhadap ROA adalah hubungan negatif.

e. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Semakin tinggi rasio ini semakin rendah tingkat laba atau keuntungan bank yang menyebabkan profitabilitas bank semakin rendah pula. Hal tersebut dikarenakan pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima bank. Jika pendapatan menurun maka laba yang diperoleh bank menurun, dengan turunnya laba maka ROA juga mengalami penurunan,

maka hubungan antara BOPO terhadap ROA adalah hubungan negatif.

f. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Apabila FBIR naik, itu berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Dengan demikian, hubungan FBIR dengan ROA adalah searah atau positif.

g. Pengaruh PR Terhadap ROA

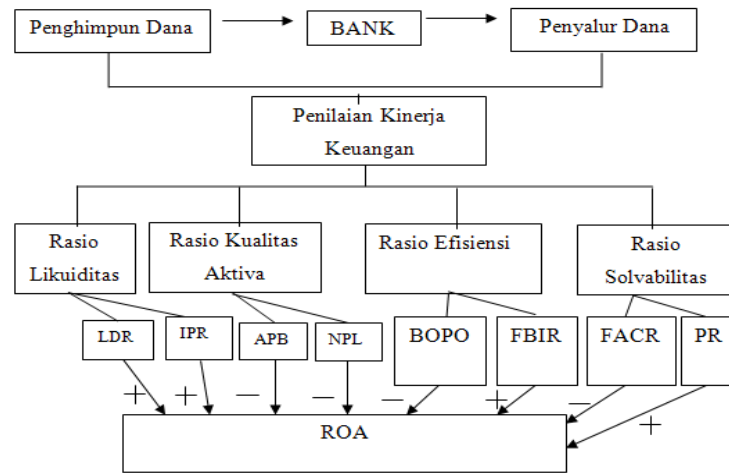
Apabila PR naik, itu berarti terjadi kenaikan modal dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal

yang dialokasikan terhadap total aktiva. Sehingga laba meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian pengaruh PR terhadap positif.

h. Pengaruh FACR Terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal, maka alokasi ke aktiva produktif menurun. Akibatnya laba akan menurun, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Swasta Nasional Devisa yang dapat dilihat pada table 3.1. Sementara teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah purposive sampling dimana teknik ini digunakan pada penelitian-penelitian yang mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Burhan , 2013:118), cara menentukan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai

dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kriteria yang digunakan penelitian ini adalah sebagai memiliki total aset 70 sampai 155 triliun.

Variabel Penelitian

Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi terdiri dari : LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR.

Definisi Operasional Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan Total Aktiva Produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur kualitas aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan yang diterima oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sebelas.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah perbandingan total aktiva tetap dan inventaris dengan total modal bank. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua belas.

Primary Ratio (PR)

PR adalah perbandingan antara total modal dengan total aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat belas.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan modal pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga belas.

Return on Asset (ROA)

ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor Sembilan belas.

Alat Analisis

1. Langkah pertama adalah menghitung rasio-rasio keuangan dan menganalisis data-data yang sudah diperoleh untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis

Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi

Analisis Regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Saludin Muis, 2009 :184).

b. Uji F

Melakukan uji F untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

c. Uji t

Melakukan uji t untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variable-variabel bebas terhadap variabel tergantung secara individual atau parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda merupakan persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tergantung dari nilai variabel bebas yang diketahui.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI

Model	Unstandarized	
	B	Std
(Constanta)	0.317	1.860
LDR	0.035	0.02
IPR	-0.026	0.02
APB	-0.133	0.18
NPL	0.108	0.08
BOPO	-0.028	0.01
FBIR	0.015	0.01
PR	-0.036	0.02
FACR	0.033	0.03
R=0.619		Sig = 0.000
Rsquare = 0.383		Fhit = 4.897

Sumber : Data Pengolahan SPSS

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan:

a. $\alpha = 0.317$

Artinya besarnya ROA sebesar 0.317 persen, dengan asumsi keseluruhan variable bebas dalam penelitian sama dengan nol (0).

- b. $\beta_1 = 0.035$
 Angka ini menunjukkan bahwa variabel LDR naik sebesar satu persen maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.035 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila LDR turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.035 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).
- c. $\beta_2 = -0.026$
 Angka ini menunjukkan bahwa variabel IPR naik sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.026 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila IPR turun sebesar satu persen maka akan menaikkan ROA (Y) sebesar 0.026 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).
- d. $\beta_3 = -0.133$
 Angka ini menunjukkan bahwa variabel APB naik sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.133 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila APB turun sebesar satu persen maka akan menaikkan ROA (Y) sebesar 0.133 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).
- e. $\beta_4 = 0.108$
 Angka ini menunjukkan bahwa variabel NPL naik sebesar satu persen maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.108 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila NPL turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.108 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).
- f. $\beta_5 = -0.028$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel BOPO naik sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.028 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila BOPO turun sebesar satu persen maka akan menaikkan ROA (Y) sebesar 0.028 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

- g. $\beta_6 = 0.015$
 Angka ini menunjukkan bahwa variabel FBIR naik sebesar satu persen maka akan menaikkan ROA (Y) sebesar 0.015 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila FBIR turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.015 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).
- h. $\beta_7 = -0.036$
 Angka ini menunjukkan bahwa variabel PR naik sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.036 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila PR turun sebesar satu persen maka akan menaikkan ROA (Y) sebesar 0.036 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).
- i. $\beta_8 = 0.033$
 Angka ini menunjukkan bahwa variabel FACR naik sebesar satu persen maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.033 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila FACR turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.033 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

Koefisien Determinan dan Korelasi

Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0.383. Hal ini menunjukkan bahwa

perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 38.3 persen dan sisanya sebesar 61.7 persen yang disebabkan oleh variabel lain diluar model penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam variabel bebas yang sebenarnya mempengaruhi variable penelitian.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0.619 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel tergantung karena mendekati angka satu.

Uji F (Uji bersama-sama)

Dari tabel F dengan $\alpha = 5$ persen, dengan derajat pembilang = 8 dan derajat penyebut = 72, sehingga diperoleh nilai Ftabel = 2,10 sedangkan Fhitung = 4,897. Sehingga Fhitung > Ftabel, dan nilai signifikan yang

diperoleh sebesar 0.000 dan nilai signifikan ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR (X1), IPR (X2), APB (X3), NPL (X4), BOPO (X5), FBIR (X6), PR (X7) dan FACR (X8) secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA.

Tabel 3
Hasil Uji t

Variabel	Thitung	Ttabel	H0	H1	r	r ²
LDR (X1)	2,158	1,6694	Ditolak	Diterima	0,262	0,068644
IPR (X2)	-1,479	1,6694	Diterima	Ditolak	-0,183	0,033489
APB (X3)	-0,755	-1,6694	Diterima	Ditolak	-0,095	0,009025
NPL (X4)	1,342	-1,6694	Diterima	Ditolak	0,165	0,027225
BOPO (X5)	-3,118	-1,6694	Ditolak	Diterima	-0,366	0,133956
FBIR (X6)	1,153	1,6694	Diterima	Ditolak	0,144	0,020736
PR (X7)	-1,076	1,6694	Diterima	Ditolak	-0,134	0,017956
FACR (X8)	0,145	-1,6694	Diterima	Ditolak	0,135	0,018225

Sumber : Data Pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa thitung sebesar 2,158 dan ttabel sebesar 1,6694, sehingga dapat diketahui bahwa thitung 2,158 > ttabel 1,6694 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) adalah sebesar 0,068644 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 6,86 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa thitung sebesar -1,479 dan ttabel sebesar

1,6694, sehingga dapat diketahui bahwa thitung -1,479 < ttabel 1,6694 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) adalah sebesar 0,033489 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 3,34 persen terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa thitung sebesar -0,755 dan ttabel sebesar -1,6694, sehingga dapat diketahui bahwa thitung -0,755 > ttabel -1,6694 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,009025 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,90 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,342 dan t_{tabel} sebesar -1,6694, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,342 > t_{tabel} -1,6694 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,027225 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,27 persen terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -3,118 dan t_{tabel} sebesar -1,6694, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -3,118 < t_{tabel} -1,6694 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,133956 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 13,39 persen terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,153 dan t_{tabel} sebesar 1,6694, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,153 < t_{tabel} 1,6694 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,020736 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,07 persen terhadap ROA.

Pengaruh PR terhadap ROA

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -1,076 dan t_{tabel} sebesar 1,6694, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1,076 < t_{tabel} 1,6694 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,017956 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 1,79 persen terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.9 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,145 dan t_{tabel} sebesar -1,6674, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,145 > t_{tabel} -1,6694 maka H_0 diterima dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,018225 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 1,82 persen terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulanan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio efisiensi, dan rasio solvabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besar pengaruhnya adalah 38,3 persen, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Umum

- Swasta Nasional Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, dan FACR sedangkan sisanya 61,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 6,86 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
 3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 3,34 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa ditolak.
 4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 0,90 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
 5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 2,72 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
 6. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 13,39 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang

menduga bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima.

7. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,79 persen terhadap ROA pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
8. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa PR memberikan kontribusi sebesar 2,25 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
9. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa FACR memberikan kontribusi sebesar 1,82 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan

satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

10. Dari kesembilan variabel bebas dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 13,39 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4 tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL), efisiensi (BOPO, FBIR), dan solvabilitas (PR, FACR).
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Internasional Indonesia, Bank Danamon, Bank OCBC, dan Bank UOB yang masuk dalam sampel penelitian.

SARAN

Bagi pihak bank yang diteliti

Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya Bank Swasta Nasional Devisa yang dijadikan sampel penelitian ini lebih efisiensi dalam hal biaya operasional. Dimana Bank Swasta Nasional Devisa yang dijadikan sampel penelitian harus menurunkan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan menurunkan pendapatan operasional. Agar laba suatu bank naik dan ROA pun ikut naik. Selain itu

bank yang dijadikan sampel lebih baik meningkatkan presentase total kredit yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan presentase dana pihak ketiganya agar laba yang dihasilkan menjadi lebih tinggi.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dan juga memasukkan rasio sensitifitas kedalam penetiannya. Selain itu juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. *Publikasi Laporan Keuangan*, (www.bi.go.id)

Bank Indonesia, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia (SEBI No. 13/30/DPNP/tanggal 16 Desember 2011)

Bagos Ari Yuwono. 2013. Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR DAN FACR terhadap *RETURN ON ASSET* (ROA) Pada bank umum swasta nasional *go public*. STIE Perbanas Surabaya.

Burhan Bungin. 2013. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Herman Darmawi. 2012. *Manaejemen Perbankan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.

Hetty Puspita Yuliani. 2012. Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR TERHADAP ROA (RETURN ON ASSETS) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

.2012. *Dasar-Dasar Perbankan* (edisi revisi). Jakarta : Rajawali Pers.

Martono. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia.

Moh.Sidik Priadana dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sonja Brajovic Bratanovic dan Hennie van Greuning. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan